

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**KHOIRIYAH SURYANI
NPM. 1411100206**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tgas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**KHOIRIYAH SURYANI
NPM. 1411100206**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGER RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *WORD SQUARE* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Khoiriyah Suryani

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas V MIN 8 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris masih rendah. Penyebab hal ini adalah peserta didik kurang tertarik dengan Bahasa Inggris yang mereka anggap susah. Rendahnya aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris di MIN 8 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yang melibatkan 34 peserta didik sebagai sampel. Data penelitian diperoleh dari data angket tanggapan siswa dan lembar observasi aktivitas belajar serta hasil *pretest* dan *posttest*, yang berupa soal isian singkat berjumlah 20 butir soal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *lilifors* dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji multivariate analisis of varians atau uji manova.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil bahwa, model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dan berada pada kriteria *tinggi*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan taraf 5% diperoleh $\text{Sig. } 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris di kelas VA MIN 8 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Word Square*, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar Bahasa Inggris



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG**


Nama : **Khoiriyah Suryani**
NPM : **1411100206**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sovia Mas Ayu M.A.
NIP. 197611302005012006


Ida Fiteriani M.Pd
NIP. 198206242011012004

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Tlp:(07217) 03260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MIN 8 Bandar Lampung ",disusun oleh Khoiriyah Suryani, NPM. 1411100206, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah disidangkan dalam munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/31 Desember 2018 pukul 15:00 – 17:00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Drs. Hi. Amiruddin, M.Pd. I.

Sekretaris

: Ayu Nur Shawmi, M. Pd.

Penguji Utama

: Nur Asiah, M. Ag.

Penguji Pendamping 1

: Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Penguji Pendamping 2

: Ida Fiteriani, M.Pd.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
NIP: 19560810198703001

MOTTO

الزَّلْزَلَةُ (يَرَهُ) خَيْرٌ أَدْرَقَ مِمَّا يَكْمُلُ ۖ ٧

Artinya: Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. (Q.S Az-Zalzalah: 7)¹

شَرٌّ أَدْرَقَ مِمَّا يَكْمُلُ ۖ ٨

Artinya: Dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S Az-Zalzalah: 8)²

Kegagalan tidak akan pernah terjadi kalau kita tidak menyerah.
(Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie)

¹ Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2013. Jakarta:Alfatih. h. 599

² Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2013. Jakarta:Alfatih. h. 599

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah *Azza Wa Jalla*, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Bapakku tersayang Alm. Cartoto, terimakasih sudah menjadi sosok dan contoh yang baik bagiku, Ibuku Purwati terimakasih atas do'a terbaik yang telah diberikan juga cinta kasihnya untukku yang terus mengalir hingga saat ini.
2. Kakakku tersayang Ani Aminah yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta tempatku untuk berbagi cerita selama ini.
3. Adik-adikku tersayang Adhi Satya Permana dan Hanif Muttaqiin yang selalu memberikan canda tawa dan semangat.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Talang Jawa, Merbau Mataram Lampung Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Cartoto (Alm) dengan Purwati. Penulis beralamat di Dusun Tasik Madu RT/RW 02/04 Desa Talang Jawa Kec.Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah SD N 4 Panca Tunggal (2001-2007), SMP N 1 Merbau Mataram (2007-2010) dan SMA N 1 Merbau Mataram (2010-2013). Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Tes (UM-PTAIN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan HMJ-PGMI 2014 dan menjabat sebagai anggota bidang pendidikan (2014-2015), anggota bidang dana dan usaha (2015-2016) serta kepala bidang dana dan usaha (2015-2017). Selain HMJ, penulis juga berpartisipasi dalam UKM Bapinda dan mendapatkan amanah pada bidang ekonomi organisasi (2014) UKMF Ibroh serta bidang keputrian UKMF Ibroh (2014-2016).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 8 Bandar Lampung”* dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu’alaihiwassalam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak dihari akhir kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI dan Ibu Nurul Hidayah selaku sekretaris prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini

5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Parzon S, S.Ag selaku Kepala MIN 8 Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
7. Sahabat-sahabatku tersayang Dhuhaini Murni, Nanik Wulandari Neva Sundariyawati, S.Pd, Pranoto, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama ini
8. Keluarga seperjuangan prodi PGMI D 2014

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Penulis

Khoiriyah Suryani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. RumusanMasalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model <i>Word Square</i>	12
1. Pengertian Model <i>Word Square</i>	12
2. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Word Square</i>	14
3. Teknis Pelaksanaan Model <i>Word Square</i>	14
B. Aktivitas Belajar	16
1. PrinsipAktivitas Belajar	16
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	18
3. Indikator Aktivitas dalam Belajar	20
C. Hasil Belajar	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Macam-Macam Hasil Belajar	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
4. Alat untuk Mengukur Hasil Belajar	26

D. Bahasa Inggris	28
1. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI	28
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI	28
3. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI	29
4. Materi Bahasa Inggris	30
E. Hasil Penelitian yang Relevan	31
F. Kerangka Berfikir.....	34
G. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
1. Waktu Penelitian	39
2. Tempat Penelitian.....	39
C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
D. Devinisi Operasional Variabel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Analisis Instrumen	48
H. Uji Instrumen	48
1. Uji Validitas	49
2. Uji Tingkat Kesukaran	50
3. Uji Reliabilitas	50
I. Teknik Analisis Data	52
1. Data Aktivitas Belajar	52
2. Data Angket Tanggapan Siswa	53
3. Uji Prasyarat	55
4. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 8 Bandar Lampung	58
1. Sejarah Singkat MIN 8 Bandar Lampung.....	58
2. Visi dan Misi MIN 8 Bandar Lampung	59
3. Sarana dan Prasarana MIN 8 Bandar Lampung	60
4. Data Pendidik dan Karyawan MIN 8 Bandar Lampung	61
B. Uji Instrumen	61
1. Analisis Validasi Instrumen	61
2. Analisis Uji Tingkat Kesukaran	64
3. Analisis Reliabilitas	65
C. Analisis Hasil Penelitian	66
1. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa	66

2. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa	67
3. Uji Prasyarat.....	68
a). Hasil Uji Normalitas.....	68
4. Uji Hipotesis	69
a). Uji Manova.....	69
D. Pembahasan.....	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	36
Bagan 3.1 Variabel Penelitian.....	41
Bagan 3.2 Rumus Perhitungan Aktivitas	52
Bagan 3.3 Rumus Penilaian Angket	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dokumentasi nilai siswa	8
Tabel 1.2 Klasifikasi Taksonomi Bloom	22
Tabel 3.1 Distribusi siswa kelas VA MIN 8 B. Lampung	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Belajar	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Soal	47
Tabel 3.4 Persentasi Tingkat Kesukaran	50
Tabel 3.5 Kriteria Persentase	53
Tabel 3.6 Skor Penjawaban Angket	53
Tabel 3.7 Tabulasi Angket Siswa	54
Tabel 3.8 Kriteria Persentase	55
Tabel 4.1 Jumlah Ruangan Sarana MIN 8	60
Tabel 4.2 Pegawai dan Karyawan MIN 8	61
Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrumen.....	63
Tabel 4.4 Hasil Tingkat Kesukaran.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Belajar Sebelum <i>Word Square</i>	68
Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Belajar Sesudah <i>Word Square</i>	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	69
Tabel 4.10 <i>Descriptive Statistics</i>	71
Tabel 4.11 <i>Multivariate Test</i>	71
Tabel 4.12 <i>Levene's Test</i>	72
Tabel 4.13 <i>Subject Effects</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran.....	81
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen.....	91
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Pretest.....	111
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Validasi	113
Lampiran 5 Soal dan Kunci	114
Lampiran 6 Soal 25 Butir.....	119
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal 25 Butir	124
Lampiran 8 Soal 20 Butir.....	125
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal 20 Butir	129
Lampiran 10 Uji Validitas.....	130
Lampiran 11 Uji Reliabilitas	131
Lampiran 12 Uji Taraf Kesukaran	132
Lampiran 13 Hasil Pretes	133
Lampiran 14 Hasil Postes	134
Lampiran 15 Uji Normalitas Pretes.....	135
Lampiran 16 Uji Normalitas Postes	137
Lampiran 17 Uji Multivariat Analisis Varian	138
Lampiran 18 Angket	140
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Pra Eksperimen.....	142
Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Eksperimen	144
Lampiran 21 Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Menurut pengamat pendidikan Untan Aswandi, pendidikan dapat dijadikan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang ada maka dapat dikatakan bangsa tersebut memiliki kualitas yang baik pula.

Berdasarkan hal ini, negara Indonesia telah mengaturnya dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang memuat tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berbagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah.

Usaha pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional adalah dengan diadakannya program wajib belajar 9 tahun. Program ini menghendaki setiap anak Indonesia menuntaskan pendidikan dasarnya. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-

¹ UUD RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No20 Th.2003

anak². Pendidikan dasar berhubungan dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah). Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengutamakan pendidikan agama. Selain hal tersebut madrasah sebagai lembaga pendidikan, dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan selalu mengutamakan dan menitik beratkan pada pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan zaman sistem pendidikan di madrasah secara konsisten terus ditenahi dan lebih bersifat dinamis, mulai dari memiliki kurikulum yang lebih teratur dan terencana, kurikulum dalam madrasah tidak hanya mengkhususkan pada pendidikan agama, pengetahuan umum yang lebih luas telah tercatat dalam kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan pengetahuan umum di sekolah yang sederajat. Menurut pendapat tersebut, pendidikan yang ada di madrasah memiliki nilai *plus*, yang berarti selain mengejar kehidupan dunia juga tidak melupakan kehidupan akhirat. Madrasah berusaha mendidik peserta didik agar dapat menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya serta disisi yang lainnya memiliki penguasaan yang mendalam tentang informasi dan teknologi.³ Maka jelaslah bahwa pendidikan di madrasah meliputi ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara umum.

Sebagaimana lembaga pendidikan lain, salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam madrasah adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat kelas rendah hingga kelas tinggi. Ini dimaksudkan agar nantinya peserta didik tidak mengalami kesulitan

²<http://alwisjon.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-pendidikan-dasar.html>

³<https://depagnias.wordpress.com/2008/03/20/madrasah-ibtidaiyah-dalam-sistem-pendidikan-nasional-%E2%80%9Ckebijakan-dan-manajemen-pengelolaan-sekolah/>

mempelajari Bahasa Inggris ditingkat menengah. Berdasarkan kurikulum yang dipakai pada madrasah tersebut yaitu kurikulum 2013, Bahasa Inggris dijadikan sebagai muatan lokal yang dipelajari dalam satu kali tatap muka dalam satu minggu pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari peserta didik.

Di Indonesia Bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mengajarkan materi Bahasa Inggris pada tingkat dasar bukanlah termasuk hal yang mudah. Diperlukan sebuah inovasi untuk dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat pendidik lakukan adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta memudahkan peserta didik untuk menyerap ilmu. Berkaitan dengan memudahkan dalam sebuah pembelajaran, terdapat hadits yang mengatakan hal serupa:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْقِرُوا (أخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW berkata "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)*

Hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apayang

diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Dalam mengajar, pendidik harus membuat perencanaan belajar terlebih dahulu, seperti menggunakan berbagai cara mengajar. Variasi model dan metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan kelas menjadi hidup. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Menurut Sardiman aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat *"learning by doing"*.⁴ Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi.

Adanya aktivitas belajar baik secara mental maupun fisik. Didalam belajar peserta didik harus mengalami aktivitas ini. Aktivitas mental ini seperti berfikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, serta aktivitas jasmani atau fisik seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.⁵ Dengan adanya aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Apabila peserta didik mudah menyerap ilmu maka hal ini memungkinkan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

⁴Hermansyah, Ratno Wibowo. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Lampung Desember 2015)

⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013), h.

Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak sekali cara yang dapat digunakan agar proses pembelajaran didalam kelas lebih aktif. Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik dalam hal ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *word square*. Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya dalam buku Strategi Mengajar, *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran.⁶ Hal ini senada dengan pendapat dari Imas Kurniasih dalam buku Ragam Pengembangan Model pembelajaran yang mengatakan hal serupa bahwa *word square* berorientasi pada keaktifan belajar siswa.⁷ Menurut pendapat Alamsyah Said *word square* memiliki keunggulan yaitu dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, selain itu *word square* memiliki keunggulan lain seperti dapat digunakan dalam segala mata pelajaran termasuk Bahasa Inggris. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *word square* dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan

⁶Alamsyah, Budimanjaya. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 107

⁷Imas, Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena. 2015), h. 97

tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.⁸ Model pembelajaran *word square* ini bisa berbentuk kelompok-kelompok, agar peserta didik tidak pasif dan menjadi aktif. Pembelajaran secara berkelompok dikenal dengan pembelajaran kooperatif, dimana tujuan pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, yakni dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, karena bentuk tipe pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran tipe *word square* ini adalah untuk melatih ketelitian, kritis dalam berfikir dan menyenangkan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* diharapkan dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran berupa permainan, melatih peserta didik disiplin, dan merangsang peserta didik untuk berfikir aktif, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian yang telah ada diantaranya dilakukan oleh Tri Widiastuti dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Word Square* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model *word square* lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kaitannya dengan pembelajaran IPA dapat digunakan model *word square* karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar menggunakan *word square*

⁸*Ibid.* h. 97

⁹Tukiran T, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

(kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).¹⁰ Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Ana Fatmawati dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *word square* yang digunakan dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *word square*.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 08 Bandar Lampung, berupa observasi atau pengamatan secara langsung proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas diketahui bahwa peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik terpaku pada buku-buku yang ada. Saat pembelajaran pendidik menjelaskan materi yang ada di buku paket kemudian dilanjutkan dengan peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku.¹¹ Kegiatan pembelajaran seperti ini cenderung membuat peserta didik menjadi bosan dan hanya duduk ditempat. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik masih minimal dan akibatnya penguasaan materi peserta didik serta hasil belajar peserta didik masih rendah.

Kenyataan yang tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V Mathlail Fajri, S.Pd.I, “Pembelajaran Bahasa Inggris dikelas cenderung banyak peserta didik yang kurang tertarik

¹⁰Tri Widiastuti, *Pengaruh Model Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*, Skripsi FTK Institut Agama Islam Negeri, Lampung, 2016, h.71

¹¹Hasil observasi di kelas V MIN 8 BandarLampung

dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga tidak mudah untuk diserap peserta didik, kemudian nilai KKM yang ditentukan cukup besar yaitu 70 (tujuh puluh)".¹² Dalam pembelajaran pendidik hanya mengamati aktivitas belajar yang dilakukan tetapi tidak didokumentasikan dalam sebuah grafik ataupun tabel observasi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V yang mengatakan bahwa aktivitas belajar hanya sekedar melihat dan mendengarkan materi. Menurut Mathlail Fajri, S.Pd.I selaku walikelas berpendapat bahwa rendahnya aktivitas belajar yang terjadi di dalam kelas akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pendidik menggunakan strategi yang biasa dilakukan seperti ceramah dan penugasan.

Fakta lain yang dapat digunakan untuk memperkuat pendapat diatas, maka akan disajikan dokumentasi nilai ulangan harian wali kelas di MIN 08 Bandar Lampung dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ulangan Bahasa Inggris Peserta Didik
Kelas V MIN 08 Bandar Lampung

No	Nama	Nilai	Ket	No	Nama	Nilai	Ket
1	Abdullah	68	BT	18	Qaisar	58	BT
2	Bagus Vicky	54	BT	19	Puspita	52	BT
3	Daiva	80	T	20	Raihana	50	BT
4	Diagi	50	BT	21	Raihanah	70	T
5	Dinda	68	BT	22	Risky	56	BT
6	Elsya	66	BT	23	Refina	62	BT
7	Faren	72	T	24	Risma kasturi	62	BT
8	Fashih	56	BT	25	Risma	60	BT
9	Fatmawati	56	BT	26	Rizal	52	BT
10	Fatya	54	BT	27	Romi	58	BT
11	Fitria	46	BT	28	Syafiq	68	BT
12	Gelsy	56	BT	29	Tiara	70	T
13	Kevin	58	BT	30	Tiffany	70	T
14	Kayla	68	BT	31	Ulfi	62	BT
15	Ghozy	64	BT	32	Yosa	56	BT
16	Nurul Ikhsan	64	BT	33	Zaskia	46	BT
17	Nadhira	46	BT	34	Fiona	50	BT

¹²Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 8 Bandar Lampung

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan kelas V MIN 08 Bandar Lampung)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang telah memenuhi KKM 70 yaitu 5 orang peserta didik dengan persentase 14,7%, dan yang belum memenuhi KKM yaitu 29 orang dengan persentase 85,3%. Dari fakta tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas dan mencapai KKM.

Berdasarkan dengan kenyataan yang ada maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V MIN 08 Bandar Lampung, dengan harapan dapat meminimalisir tingkat kebosanan peserta didik sehingga aktivitas belajar meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Proses pembelajaran Bahasa Inggris yang masih menggunakan model dan strategi ceramah dan penugasan dan kurang kreatif
2. Minimnya kreatifitas pendidik dalam mengkombinasikan metode dengan model pembelajaran yang ada
3. Dalam pembelajaran, peserta didik kurang aktif dan cenderung bosan
4. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VA MIN 8 Bandar Lampung

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak melebar maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik Bahasa Inggris kelas V yang masih

rendah, dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan kurang memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah: “Adakah pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas V MIN 8 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuiadanya pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris di MIN 8 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional, terutama dalam memilih model pembelajaran yang baik serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru, memberikan informasi mengenai model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *word square* yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran *word square* di kelas-kelas lain.
4. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya dalam buku Strategi Mengajar, *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.¹

Aktivitas mencari kata membantu siswa mengendapkan materi ajar yang telah dipelajarinya. Fokus aktivitas mencari kata seperti “mendaur ulang” kembali pengetahuan materi ajar.² Istimewanya model ini adalah bisa dipraktekan untuk semua mata pelajaran, dan pelajaran Bahasa Inggris akan lebih memberikan tantangan kepada peserta didik dalam acak kata.

¹Imas, Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena. 2015), h. 97

²Alamsyah, Budimanjaya. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 107

Menggunakan model pembelajaran ini akan membantu peserta didik mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik berupaya mengingat kembali memori pengetahuan, proses mengingat dalam mencari kata akan menyebabkan informasi pengetahuan semakin tersimpan kuat pada bagian *neokorteks* otak. Aktivitas ini menyebabkan informasi pengetahuan tersimpan dalam memori jangka panjang.³ Hal ini memungkinkan menjadi salah satu keuntungan bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat selanjutnya. Dibawah ini adalah contoh dari *word square* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Contoh Word Square

a	c	b	u	m	n	i
j	u	a	n	g	b	a
f	h	r	a	c	v	b
s	f	t	d	g	a	b
m	y	e	n	u	h	j
f	k	r	a	a	g	u
r	u	p	i	a	h	y

(Sumber: Tukiran, Dkk: 2015, h.115)

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara pendidik membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

³*Ibid*.h.108

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

a. Kelebihan

- 1) Proses pembelajaran dengan model ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk disiplin
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir efektif

b. Kekurangan

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas peserta didik
- 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah
- 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran *word square* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik. Namun demikian ada kemungkinan peserta didik yang hanya menerima materi dari pendidik maka akan mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Word Square*

Secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *word square* adalah:⁴

- a. Langkah pertama guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut

⁴Imas, Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena. 2015), h. 98

- b. Kemudian guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Menurut Uno dan Mohamad mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *word square* sebagai berikut:

- a. Sampaikan materi sesuai kompetensi
- b. Bagikan lembar jawaban
- c. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban,
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.⁵

Dari uraian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *word square* di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *word square* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dari segi materi pun pelaksanaannya harus sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan di atas, dan dikombinasikan dengan media pembelajaran yang ada serta dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini materi Bahasa Inggris yang digunakan adalah *Food and Drink*.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dalam kelas eksperimen yaitu: menyampaikan materi, yaitu materi mengenal jenis-jenis

⁵Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad. Belajar *dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 92

makanan dan minuman serta, kemudian setelah menjelaskan materi peneliti membagikan lembar soal yang di dalamnya berupa kotak-kotak jawaban untuk dijawab, yang sebelumnya peserta didik juga sudah dibagi menjadi empat kelompok dengan 8-10 orang. Setelah menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan, peserta didik disuruh untuk menjawab soal yang telah diberikan, dengan cara mengarsir kotak-kotak jawaban yang telah tersedia.

Soal-soal tersebut diberikan secara bertahap. Pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan soal-soal berbasis *word square* yang dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan soal siswa perkelompok membacakan nama-nama makanan dan minuman yang telah ditemukan. Beberapa siswa dari kelompok lain turut terlibat dalam mengoreksi jawaban yang ditemukan. Kemudian dipertemuan selanjutnya peserta didik menjawab soal-soal bertema kan *food and drink* yang ada secara mandiri. Soal-soal ini berjumlah 25 butir. Setelah mengerjakan soal-soal secara mandiri jawaban tersebut dikoreksi secara bersama-sama.

B. Aktivitas Belajar

1. Prinsip Aktivitas Belajar

Menurut Noor aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut.⁶ Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan,

⁶ Rosiana, Margiati, Siti Halidjah.”*Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*”, Jurnal PGSD.2015

membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah, jiwa dayanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif ia mendengarkan, mengamati menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya.⁷ Kegiatan/keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan, dan sebagainya.

Hubungan dua aktivitas (psikis dan fisik) harus dipandang sebagai hubungan yang erat. J.Piaget dalam buku *Pengelolaan Pengajaran*, berpendapat bahwa seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berfikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada tahap verbal baru timbul setelah individu berfikir pada taraf perbuatan.⁸ Kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna jika peserta didik berperan secara aktif.⁹ Karena pendidik hanya berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Aktivitas belajar terdiri atas aktivitas fisik dan aktivitas psikis.

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 7-8

⁸ *Ibid.* Ahmad Rohani. h.9

⁹ Syaiful Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 40

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut para ahli aktivitas belajar diklarifikasi menjadi beberapa macam. Menurut Paul B. Diedrich menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

¹⁰ Aliwanto. "Analisis Aktivitas Belajar Siswa". Jurnal Konseling. Vol.3, No.1, Januari-Juni 2017, p-ISSN 2460-1187

Sejalan dengan pendapat Diedrich, Widodo Supriyono dalam buku Psikologi Belajar menjelaskan aktivitas belajar yaitu sebagai berikut: ¹¹

- a. Mendengar
Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengar. Ketika seseorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.
- b. Memandang
Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting.
- c. Meraba, Membau, dan Mencicipi
Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis atau Mencatat
Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- e. Membaca
Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.
- f. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris bawah
Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtiar-ikhtiar materi yang dibuatnya. Ikhtiar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtiar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*).
- g. Mengamati Tabel-tabel, Diagram, dan Bagan-bagan
Dalam buku ataupun di lingkungan ini sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan.

¹¹ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.132-137

Demikian pula gambar-gambar peta-peta dan lainnya dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

h. Latihan dan Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, seseorang yang mempelajari rumus Matematika atau rumus Bahasa Inggris. Kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Disinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

3. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Diedrich mengatakan bahwa aktivitas belajar meliputi: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Sedangkan menurut Widodo aktivitas belajar meliputi: mendengar, memandang, membau, menulis dan mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel dan latihan atau praktek. Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mengetahui pencapaian aktivitas siswa, maka diperlukan indikator kinerja aktivitas belajar. Indikator aktivitas belajar itu dapat dilihat dari pendapat Noor, yang menyatakan bahwa indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, mayoritas siswa mampu

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹² Sejalan dengan pendapat Noor maka indikator aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa berupa diskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan yang ada. Dengan demikian aktivitas belajar dikatakan baik apabila peserta didik mampu berperan secara aktif dalam setiap pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui pengalaman belajarnya.¹³ Menurut Abror hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, psikomotor melalui perbuatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁴ Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap¹⁵. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, pendidik menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar

¹² Rosiana, Margiati, Siti Halidjah.”*Peninngkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*”.Jurnal PGSD. 2015

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.22

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h.5

¹⁵M.Yusuf, Mutmainnah Amin. “*Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Jurnal Tadris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . Juni 2016. ISSN: 2301-7562

adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan belajar atau tujuan instruksional. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil belajar menyatakan derajat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik dikarenakan berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁶ Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Indikator keberhasilan belajar disusun berdasarkan klasifikasi taksonomi Bloom pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Klasifikasi Taksonomi Bloom

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
1	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, men-cocokkan, memberi nama, member label, melukiskan.
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah,

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.23

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
		Penerapan Analisis Sintesis Evaluasi	me-nggeneralisasi, menguraikan, me-rumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan Mengoprasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, meng- gunakan, menunjukkan, mem- persiapkan, dan menghitung Menguraikan, membagi, memilih, membedakan Merancang, merumuskan, meng-organisasikan, menerapkan, me-madukan, merencanakan Mengkritisi, menafsirkan, meng-adili, dan memberikan evaluasi
2	Afektif	Penerimaan Menanggapi Penanaman nilai Pengorganisasian Karakterisasi	Mempercayai, memilih, meng- ikuti, bertanya dan meng- alokasikan Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, me-laporkan, dan menampilkan Menginisiasi, mengundang, me-libatkan, mengusulkan, dan melakukan Memverifikasi, menyusun, me-nyatukan, menghubungkan dan mempengaruhi Menggunakan nilai-nilai sebagai andangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3	Psikomotorik	Pengamatan Peniruan	Mengamati proses, memberikan perhatian, pada tahap-tahap sebuah perbuatan, member perhatian pada setiap artikulasi Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
		Pembiasaan	struktur dan menggunakan sebuah model
		Penyesuaian	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Dari tabel indikator diatas, penelitian ini berpusat pada hasil belajar ranah kognitif meliputi C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman).

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek psikomotoris (keterampilan proses) dan aspek afektif (sikap siswa). Untuk lebih jelasnya data dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

- a. Aspek Kognitif (pemahaman konsep). Pemahaman konsep menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h.6-11

dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

- b. Aspek Psikomotor (Keterampilan Proses). Usman dan Setiawati mengungkapkan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya. Dalam keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Menurut Indrawati merumuskan keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

- c. Aspek Afektif (Sikap Siswa). Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik

berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selayaknya berpegang pada instrument pembelajaran, namun pada kenyataannya yang dihadapi tidaklah berhasil secara sempurna. Terdapat beberapa factor yang berpengaruh yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan (alami, social budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)
- b. Faktor internal yang meliputi fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).¹⁸

Berdasarkan uraian singkat diatas, diketahui bahwa banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya guru, kurikulum, program, sarana dan prasarana, lingkungan. Beberapa faktor-faktor tersebut, semua dapat mempengaruhi siswa. Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat dijadikan acuan dalam hasil belajar.

4. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun sebuah instrument penilaian. Istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.176

dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁹ Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana mengutarakan kembali bahwa alat-alat yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah tes.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik.²⁰ Alat penilaian teknik tes, yaitu: 1) tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis, 2) tes lisan, yang merupakan sekumpulas tes atau tugas pertanyaan yang diberikan pada peserta didik dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab dan tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan serta isian jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Tes tersebut berupa soal yang harus diselesaikan peserta didik secara tertulis.

D. Bahasa Inggris

1. Pelajaran Bahasa Inggris SD/MI

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 35

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.

Mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar berstatus sebagai muatan lokal atau sebagai mata pelajaran tambahan. Keberadaannya disesuaikan dengan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan. Meskipun mengalami penurunan level menjadi mata pelajaran, bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa sejak dini dalam pergaulan global.²¹ Perubahan level ini terdapat dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kompetensi dasar dan struktur kurikulum untuk sekolah dasar.²² Namun demikian pelajaran bahasa Inggris tetaplah diajarkan di sekolah dasar secara konsisten, untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi. .

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Bahasa Inggris digunakan untuk berinteraksi. Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini siswa perlu dikenalkan dan dibiasakan dengan berbagai ragam kosakata Bahasa Inggris tingkat dasar menuju kemampuan komunikasi yang lebih kompleks. Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

²¹ Hartin. "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". Jurnal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-36. Mei. 2017

²² Nunung, Failasofah, Abror, Masbirorotni. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Dengan Talular (Teaching and Learning Using Locally Available Resources) Kepada Salah Satu SD Islam di Kota Jambi". Jurnal FKIP Universitas Jambi. Vol 30. No.4 Oktober-Desember 2015

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan untuk membekali kemampuan komunikasi siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya guna menghadapi zaman yang semakin maju.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI

Menurut Kasihani K.E. Suyanto ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Keterampilan mendengarkan (*listening*)

Memahami instruksi, informasi dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah dan lingkungan sekitar.

- b. Keterampilan berbicara (*speaking*)

Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah dan lingkungan sekitar

- c. Keterampilan membaca (*reading*)

Membaca nyaring dan memahami makna dalam instruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat

sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah dan lingkungan sekitar.

d. Keterampilan Menulis (*writing*)

Menulis kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas pelajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan yaitu *reading*, *speaking*, *listening* dan *writing*. Dalam penelitian ini model *word square* yang berbasis permainan dapat digunakan untuk melatih peserta didik baik secara *reading* atau cara membaca sebuah kata/kalimat bahasa Inggris, *speaking* atau berbicara/melafalkan setiap kata/kalimat sederhana, *writing* atau menuliskan kata dalam bahasa Inggris secara baik dan benar.

4. Materi Bahasa Inggris

Materi pembelajaran Bahasa Inggris kelas V yaitu meliputi:

- a. Topic 1 *My Classmates*
- b. Topic 2 *Happy birthday, Seta*
- c. Topic 3 *Food and drink*
- d. Topic 4 *Healthy habits*
- e. Topic 5 *On the weekend*
- f. Topic 6 *Pet the pets*

Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah *food and drink* yang meliputi: a) mengenal nama-nama makanan dan minuman, menyebutkan dan menuliskan nama makanan dan minuman dengan benar serta melafalkan kembali nama makanan dan minuman, b) bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa sederhana dalam menerima dan meminta bantuan serta bercakap-cakap secara sederhana menerima dan meminta barang.

Example:

A: Can I have some candies please?

B: Sure. Here you are

Sorry, no more candies.

A: Can you help me?

B: Sure / Of course

Nama-nama makanan dan minuman

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. rice = nasi | 12. soup = sup |
| 2. fried rice = nasi goreng | 13. jam = selai |
| 3. egg = telur | 14. pancake = panekuk |
| 4. omelette = telur dadar | 15. burger = burger |
| 5. muffin = kue mufin | 16. sandwich = roti isi |
| 6. cookie = kue kering | 17. candy = permen |
| 7. bread = roti | 18. coffee = kopi |
| 8. pizza = pizza | 19. tea = teh |
| 9. popcorn = berondong jagung | 20. milk = susu |
| 10. pie = kue pai | 21. juice = jus |
| 11. cake = kue | |

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang menerapkan metode pembelajaran *word square* diantaranya:

Hasil penelitian Milia Ivanka Pauti Mansyur yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model

word square terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.²³ Hasil analisis data menunjukkan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($t_{tes} 4,27 > t_{tabel} 2,704$) sehingga diperoleh H_0 ditolak maka H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung.

Hasil penelitian Tri Widiastuti, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53,24 dan pada kelas control adalah 47,06, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82,94 dan pada kelas control adalah 72,65. Hal ini menunjukkan bahwa model *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian Ana Fatmawati, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV A yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe *word square* adalah 81,20 dan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV B yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional adalah 73,00 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,063 < 6,718 \geq 2,063$), dengan taraf signifikan 0,05 ($0,000 <$

²³Milia Ivanka Puati Mansyur, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1 PGMI. UIN Lampung

0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang diberi treatment menggunakan pembelajaran *word square* dengan kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dsb.²⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Agung Swapranata mengatakan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V di SD N 1 Tista tahun ajaran 2015/2015. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I sampai siklus II. Persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 75,3% (kategori sedang) dan meningkat menjadi 89,2% (kategori tinggi) pada siklus II. Jadi, penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V semester Genap di SD Negeri 1 Tista tahun pelajaran 2015/2016.²⁵

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Secara garis besar penelitian tentang model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional.

²⁴Ana Fatmawati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, Jurusan PGMI, 2017.

²⁵AANgurah Agung, Nanci Riastini, Ngurah Japa. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No:1 Tahun: 2016

Kelemahan dari setiap penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tersebut hanya meneliti hasil belajar siswa dan terfokus pada bagian kognitif siswa. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mencoba model pembelajaran *word square* tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar tetapi juga untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, karena aktivitas belajar nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Berfikir

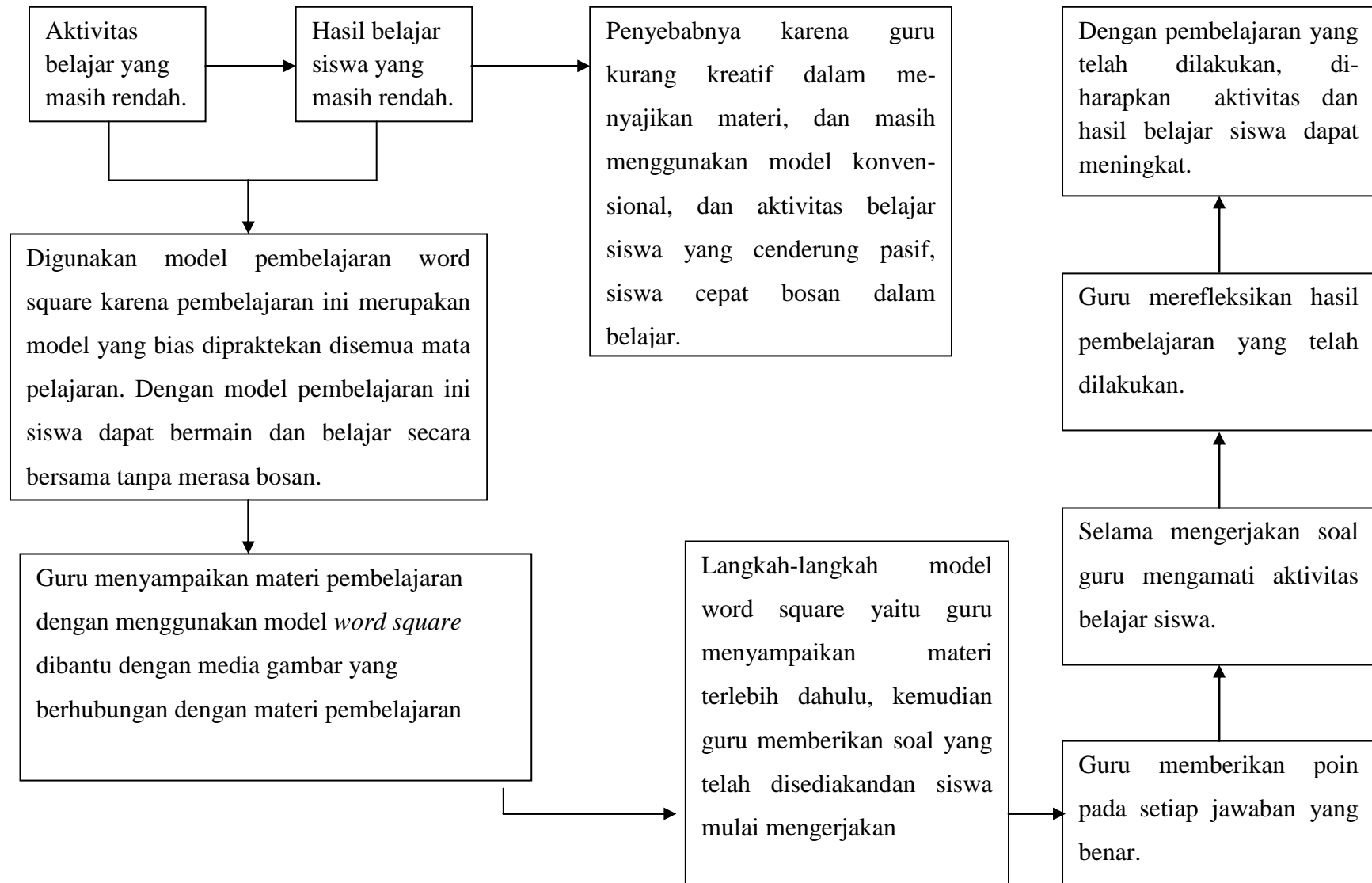
Kerangka berfikir adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Variabel terikat (Y_1) aktivitas belajar dan (Y_2) hasil belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan peserta didik mampu menggali serta mengembangkan potensi dirinya dalam hal berkomunikasi secara terbatas dalam konteks sekolah. Hal ini nantinya akan berguna bagi peserta didik tersebut sebagai bekal dalam menghadapi era yang semakin maju. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan tersebut, diantaranya keadaan siswa, kondisi lingkungan sekitar siswa, dan kegiatan pembelajaran yang meliputi model pembelajaran yang digunakan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih cukup rendah.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.60

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik, terutama siswa kelas V, perlu adanya usaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik. Disinilah suatu model pembelajaran *word square* diperlukan dalam mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *word square* dapat diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang membutuhkan ketelitian peserta didik yang dapat merangsang peserta didik agar dapat berfikir secara efektif melalui sebuah permainan acak huruf dalam pembelajaran.

Bagan 1
Kerangka berfikir



Berdasarkan bagan kerangka berfikir diatas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* diperlukan dalam mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan model *word square* ini diduga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir yang telah disampaikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VA MIN 8 Bandar Lampung

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VA MIN 8 Bandar Lampung

²⁷*Ibid.*h.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana data tersebut diperoleh secara rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* (non desain).²

Peneliti menggunakan metode penelitian *pre-exsperimen design* karena kelompok yang dipilih hanya satu kelompok eksperimen saja dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih peneliti kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan *treatment* berupa pembelajaran *word square*, setelah itu diberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir setelah pembelajaran *word square*.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.72

²*Ibid.* h. 77

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 08 Bandar Lampung.

C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 08 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 dengan distribusi kelas sebagai berikut:

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2014).h.117

Tabel 3.1
Distribusi Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	14	20	34
2	VB	16	13	29
3	VC	12	19	31
4	VD	14	22	36

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.⁴ Apapun yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Peneliti mengambil sampel *probability sampling*. Ini karena teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana kelompok peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan model *word square*. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah V A dengan peserta didik yang berjumlah 34 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵ Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *simple*

⁴*Ibid.* Sugiyono. h.118

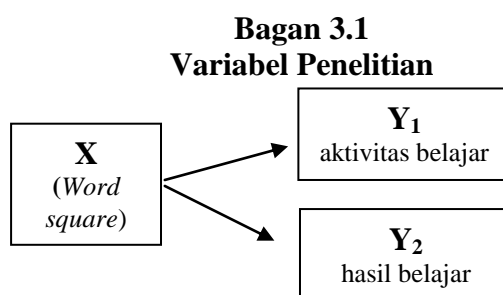
⁵*Ibid.* h. 82

random sampling karena peneliti melihat kondisi peserta didik kelas V memiliki kemampuan yang sama, sehingga dengan menggunakan teknik *simple random sampling* ini peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi, atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Variabel independent (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah belajar dengan penggunaan model pembelajaran tipe *word square* (x).
2. Variabel dependent (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Inggris (y_1) dan aktivitas belajar siswa (y_2). Pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Sugiyono, 2015: 45)

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumus tertentu, hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan untuk memudahkan pengukuran agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur, maka dapat dibuat definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *word square* menurut Said dan Budimanjaya yaitu sebuah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Sedangkan menurut Imas Kurniasih *word square* adalah model yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, model ini sedikit mirip dengan teka-teki silang, akan tetapi model ini sudah memiliki jawaban namun disamarkan dengan menambahkan kotak dengan sembarang huruf pengecoh. Jadi *word square* merupakan permainan menemukan kata yang hamper mirip dengan teka-teki silang. Model ini berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam belajar
2. Materi dalam penelitian ini adalah materi Bahasa Inggris kelas V semester ganjil yaitu tentang *food and drink*. Melafalkan berbabagi tutur kata menerima dan meminta bantuan, menerima atau memberi barang serta mengenal berbagai jenis makanan dan minuman.
3. Aktivitas belajar menurut Ahmad Rohani adalah segala kegiatan belajar fisik maupun mental. Sedangkan menurut Piaget aktivitas belajar akan terjadi apabila ada perbuatan, yang artinya bahwa seorangn anak berfikir sepanjang ia berbuat. Jenis aktivitas belajar menurut Diedrich dibagi kedalam delapan kelompok yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*. Dalam penelitian ini aktivitas yang diamati yaitu kegiatan lisan (*oral activities*) yang meliputi berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat peserta didik lain.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang dilihat dari ranah kognitif meliputi tingkatan taksonomi C1 dan C2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui beberapa cara seperti tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes (*test*)

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan (*knowledge*). Tes yang digunakan berupa tes tertulis jawaban singkat.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan kognitif berupa jawaban singkat. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment* model pembelajaran *word square*. Tes bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, atau symbol dan jawabannya hanya dapat dinilai dari benar-salah. Tes yang dilakukan harus sesuai dengan indikator dan kurikulum. Skor yang digunakan untuk soal

jawaban singkat bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nol (0) untuk jawaban yang salah.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi pada saat pra-penelitian menggunakan observasi tak terstruktur untuk mengetahui masalah yang terjadi di MIN 8 Bandar Lampung. Hasil observasi yang diperoleh dari melihat wali kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris adalah dalam proses pembelajaran pendidik mengajar hanya berpatokan pada buku paket yang ada dan menggunakan metode ceramah serta penugasan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Menurut Sugiyono wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak

⁶*Ibid.* Sugiyono, h. 145

langsung. Secara langsung maksudnya wawancara dilakukan dengan *face to face* (bertatap muka). Dan wawancara secara tidak langsung dapat menggunakan telepon. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dilakukan secara langsung untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan, metode yang digunakan guru, permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi sehingga dapat menentukan permasalahan yang harus diteliti dan dicari solusinya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung data dari tes tertulis yang dilakukan, selain itu untuk menunjukkan bukti secara visual bahwa penelitian ini memang benar dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pemotretan kondisi pembelajaran selama penelitian dilakukan di kelas VA di MIN 8 Bandar Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument berupa lembar observasi peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik. Lembar observasi aktivitas peserta didik yang diamati adalah aspek berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian mengenai aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Belajar

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1	Berdiskusi	Tidak berdiskusi dengan anggota kelompok.	1
		Berdiskusi dengan anggota kelompok tetapi tidak sesuai dengan permasalahan pada materi pokok <i>food and drink</i>	2
		Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa sesuai dengan permasalahan pada materi pokok <i>food and drink</i>	3
2	Menjawab pertanyaan	Tidak menjawab pertanyaan	1
		Menjawab pertanyaan tetapi tidak sesuai dengan permasalahan pada materi pokok <i>food and drink</i>	2
		Menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan permasalahan materi pokok <i>food and drink</i>	3
3	Menanggapi/ memperkaya gagasan orang lain	Tidak menanggapi/memperkaya wawasan orang lain(diam saja)	1
		Menanggapi/memperkaya gagasan orang lain tetapi tidak sesuai dengan pembahasan materi <i>food and drink</i>	2
		Menanggapi/ memperkaya gagasan orang lain sesuai dengan permasalahan pada materi pokok <i>food and drink</i>	3

(Sumber: Rinawati, dalam Skripsi S1 FKIP Unila 2015)

Tes hasil belajar Bahasa Inggris ini berupa tes objektif dalam bentuk jawaban singkat. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indicator berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah
2. Membuat kisi-kisi instrument
3. Membuat soal berdasarkan instrument penelitian

4. Instrument yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing

5. Melakukan validasi soal

Adapun kisi-kisi instrument untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Deskriptor	Butir soal
1. Berbicara Mengungkap- kan instruksi dan informasi sederhana dalam konteks sekolah	1. Bercakap- cakap untuk meminta/mem- beri jasa/barangseca- ra berterima yang melibatkan tindak tutur:meminta antuan, memberi bantuan, me- mintabarang, dan memberi barang	1. Mengungkapka n berbagai tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, memberi barang Peserta didik dapat berbicara untuk menawarkan bantuan kepada orang lain	1. Peserta didik dapat melengkapi kata pada kalimat cara meminta bantuan 2. Peserta didik dapat melengkapi kalimat cara memberi bantuan 3. Peserta didik dapat menemukan kata dengan tepat cara meminta barang pada orang lain 4. Peserta didik dapat melengkapi kata pada kalimat cara memberi barang	6, 13 7 12, 24 14, 23
		2. Menuliskan berbagai nama makanan dan minuman	1. Peserta didik dapat menuliskan nama makanan secara tepat 2. Peserta didik dapat menuliskan nama minuman dengan tepat	8, 10, 11, 16, 18, 20, 25 5, 21
		3. Mengidentifikas i nama makanan dan minuman secara tepat	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi nama makanan secara tepat 2. Peserta didik dapat menidentifikasi nama minuman dengan tepat	1, 2, 3, 4, 9, 15, 17 22

G. Analisis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes yang diberikan berupa soal jawaban singkat untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik yang dilakukan diakhir tahapan pembelajaran pada kelas yang diajarkan.

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari formula berikut:

Tes uraian :

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

H. Uji Instrumen

Sebelum diujikan dikelas sampel, soal-soal instrumen telah diuji cobakan diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba tes bertujuan untuk mengetahui validitas, tingkat kesukarandan reliabilitas butir soal tes.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya telah diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur tersebut dapat dikatakan valid. Dengan digunakannya instrumen penelitian yang valid dan reliabel didalam suatu pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian yang diteliti akan menjadi valid serta reliabel. Jadi penelitian dengan instrumen yang valid serta reliabel merupakan syarat yang mutlak bagi peneliti untuk dapat menghasilkan penelitian yang valid serta

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 102.

reliabel.⁸ Ada hal yang harus diukur untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen yaitu tingkat kesukaran soal untuk soal berbentuk essay. Untuk menguji validitas soal essay, digunakan rumus korelasi produk moment memakai angka kasar (raw score).

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / n)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya peserta tes

X = skor butir soal

Y = skor total

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid.

2. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan cara untuk mengukur butir soal apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Untuk menentukan tingkat kesukaran menurut Suharsimi Arikunto dalam instrumen penelitian menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{J}$$

P = Taraf kesukaran.

B = Banyak subjek yang menjawab betul.

J = Banyak subjek yang mengikuti tes.⁹

⁸Sugiyono. *Op.cit.* 121.

⁹*Ibid.* h. 246.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan taraf kesukaran tiap butir soal digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Persentase Tingkat Kesukaran

Nilai Dp	Interprestasi
P = 0,00	Sangat sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
P = 100	Sangat Mudah

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Alasannya apabila peserta didik diberikan soal yang mudah maka tidak ada tantangan bagi peserta didik untuk memecahkan soal, sedangkan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik putus asa karena pemecahan soal itu berada di luar kemampuannya lalu tidak lagi bersemangat mencobanya.¹⁰ Namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dipakai atau dibuangnya item soal hanya pada kevalidan soal tersebut.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari sebuah kata *reliability* berarti seberapa jauh penelitian mengenai pengukuran hasil belajar peserta didik dapat dipercaya. Salah satu syarat agar hasil ukur suatu tes dapat dipercaya ialah tes tersebut haru mempunyai reliabilitas yang memadai. Reliabilitas yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik misalkan materi geometri ruang adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Crownboach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

R_{11} = koefisien reliabilitas tes

¹⁰*Ibid.* h. 249.

k = banyaknya item pertanyaan.

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

rumus untuk mencari varian butir σ_t^2

$$\sigma_t^2 = \frac{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

X = skor tiap soal

n = banyaknya peserta didik.¹¹

Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya menggunakan patokan sebagai berikut :

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0.70 berarti dapat diaktakan bahwa tes hasil belajar yang telah diuji menggunakan uji reliabilitas dinyatakan telah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti berarti dapat diaktakan bahwa tes hasil belajar yang telah diuji menggunakan uji reliabilitas dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (*un-reliabel*).

Berdasarkan pengertian tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70.

¹¹*Ibid.* h.233.

I. Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan data yang diambil melalui observasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata skor aktivitas belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata persentase skor aktivitas dengan menggunakan

rumus:

Bagan 3.2
Rumus Nilai Persen Aktivitas Belajar

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

- b. Menafsirkan atau menentukan persentase aktivitas belajar siswa sesuai kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kriteria persentase aktivitas belajar peserta didik

Kategori indeks aktivits siswa (%)	Interpretasi
0,00 – 29,99	Sangat rendah
30,00 – 54,99	Rendah
55,00 – 74,99	Sedang
75,00 – 89,99	Tinggi
90,00 – 100,00	Sangat tinggi

(Sumber: Hake dalam karya ilmiah skripsi S1 FKIP Unila 2015)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode liliefors berikut:

1) Hipotesis

H_0 : sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) taraf signifikansi : $\alpha = 5\%$

3) statistik uji :

$$L = \text{Max} | F(z_i) - S(z_i)$$

Dengan

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i) \text{ untuk } Z \sim N(0,1)$$

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \text{skor berstandar untuk } X_i,$$

s = simpangan baku

$S(z_i)$ = proporsi cacah $z \leq z_i$ terhadap z_i

4) daerah kritik = $L | L > L_{\alpha,n}$

n = ukuran sampel.

5) Keputusan uji :

H_0 : diterima jika nilai statistik uji jatuh diluar daerah kritik.¹²

¹² Janse Oktaviana Fallo, Adi Setiawan, Bambang Susanto .“Uji Normalitas Berdasarkan Metode Anderson-Darling, Cramer-Von Dan Lilliefors Menggunakan Metode Bootstrap.Jurnal Prosiding(Yogyakarta 9 November 2013),h. 978-979.

Adapun menggunakan teknik *kolmogorow-smirnow* pada program SPSS v.16 for windows yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat uraian hipotesis normal
 - H_0 : data berdistribusi normal
 - H_a : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan resiko kesalahan (taraf signifikan), yaitu : $\alpha = 0,05$
- 3) Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :
 - a. jika nilai Sig > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (data berdistribusi normal)
 - b. jika nilai Sig < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (data berdistribusi tidak normal)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Manova

Uji manova adalah uji statistic yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Analisis disebut juga dengan istilah *multivariate anova*. *Multivariate anova* merupakan singkatan dari *multivariate analysis of variance*, yang artinya merupakan bentuk multivariat dari analisis of varian (anova). Bentuk *multivariate* maksudnya adalah terdapat lebih dari satu variabel terikat. Sehingga uji manova digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara simultan atau sekaligus.

Multivariat anova dapat dikatakan kebalikan dari analisis diskriminan karena pada analisis diskriminan variabel dependen yang berskala kategorik dan variabel independen yang berskala kuantitatif. Kedua uji ini mempunyai kesamaan dalam cara menentukan nilai variate dan menguji signifikansi statistik antar kelompok. Keunggulannya adalah mampu digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap masing-masing variabel dependen secara terpisah, dimana variabel dependen berskala kuantitatif. Dalam penelitian ini uji multivariate menggunakan aplikasi SPSS 16 dengan menggunakan rumus general linear multivariate.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 8 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat MIN 8 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) panjang Kota Bandar Lampung pada mulanya berasal dari madrasah swasta yang bernama MI Pelita yang berdiri pada Tahun 1975. Untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf, dengan luas tanah 1085 meter persegi.

Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1989 Madrasah ini resmi berstatus Negeri dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. Wh/6/PP/004/364/1990. Kemudian pada tahun 2014 berubah nama kembali menjadi MIN 8 Bandar Lampung.

Sejak berdirinya Madrasah hingga saat ini, MIN 8 Bandar Lampung telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak tujuh kali, diantaranya :

- a. Dirjis pada Tahun 1975-1988
- b. Darni Abdullah pada Tahun 1988-1990
- c. Drs. Erjati Abbas pada Tahun 1990-1992
- d. Basyiroh pada Tahun 1992-2001

- e. Salmah, S. Pd. I pada tahun 2001-2012
- f. Murniati, S. Pd. I pada tahun 2012
- g. Parzon S, S.Ag pada tahun 2014 sampai sekarang

Kini dibawah pimpinan Parzon S, S.Ag MIN Panjang sedang mengupayakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan Pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat agar dapat memiliki nilai lebih dalam menempuh pendidikan di MIN 8 Bandar Lampung serta memiliki daya saing dalam prestasi di lingkungan kecamatan Panjang.

2. Visi Misi MIN 8 Bandar Lampung

Visi dan Misi MIN panjang dirumuskan bersama dengan seluruh Dewan Guru dan Komite, sehingga visi dan misi yang ditetapkan akan menjadi milik bersama dan menjadi panduan dalam perumusan kebijakan dan program guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Perumusan dan Penetapan visi MIN 8 :

- a. Mengacu kepada Visi dan Misi Kementerian Agama Provinsi Lampung yaitu “ Terwujudnya Masyarakat Lampung yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri, dan Sejahtera Lahir dan Batin serta Kode Etik Kementerian Agama”
- b. Mengacu kepada 8 Standar Pendidikan Nasional

Visi MIN Panjang dirumuskan dengan cara :

- 1) Meriview (meninjau kembali) masalah yang dihadapi .
- 2) Melibatkan seluruh personil yang ada di MIN Panjang.
- 3) Mengakomodasi keinginan seluruh Guru.
- 4) Berdasarkan masa depan dan tujuan Pendidikan Nasional.

Visi MIN 8 adalah UNIKK

- U** → Unggul artinya berupaya untuk lebih baik dari sebelumnya.
- N** → Normatif artinya selalu berorientasi kepada aturan-aturan baik aturan pemerintah maupun aturan Agama.
- I** → Inovatif artinya selalu mengedepankan perubahan untuk mencapai keunggulan.
- K** → Kolaboratif artinya menggabungkan IPEK dan IMTAQ dalam setiap kegiatan.
- K** → Kompetitif artinya mampu bersaing di tengah-tengah dunia pendidikan yang sederajat.

Adapun Misi MIN 8 Bandar Lampung antara lain :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.

3. Sarana dan Prasarana MIN 8 Bandar Lampung

Gedung Madrasah MIN Panjang dibangun sejak Tahun 1988 untuk memenuhi gedung yang diperlukan dalam rangka kegiatan pendidikan dan pengajaran. Gedung tersebut dibangun dari dana pemerintah, donator, BP3 dan persyarikatan (Komite).

Melalui pembangunan gedung tersebut maka tempat pendidikan dan pengajaran telah dipersiapkan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan lancar. Jumlah ruangan yang ada adalah 25 ruangan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Ruangan Gedung MIN 8

No	Jenis	Jumlah Lokal
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Belajar	10
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Lab. Komputer	1
8	Ruang Gudang	1
9	WC Guru dan Siswa	5
10	Ruang Penjaga	1
11	Ruang Koperasi	1
Jumlah		25

(Sumber : Dokumen Sarana dan Prasarana MIN 8)

4. Data Pendidik dan Karyawan MIN 8 Bandar Lampung

Data nama-nama pendidik di MIN 8 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data pendidik dan karyawan MIN 8 Bandar Lampung

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Asal
1	Parzon S, S.Ag	196105071982031002	Guru Madya	S1	IAIN
2	Erna R, S.Pd.I	195710111981032004	Guru Madya	S1	UML
3	Hj. Unung B, S.Pd.I	196002011983032002	Guru Madya	S1	UML
4	Bambang DP, S.Ag	196707131991031002	Guru Madya	S1	IAIN
5	Asrori, S.Pd.I	197001181993031003	Guru Madya	S1	IAIN
6	Nur Aisyah, S.Pd.I	197411041998042001	Guru Madya	S1	IAIN
7	Siti Maryam	196212241989032002	Penata	SARMUD	IAIN
8	Sri Wahyuni, S.Pd.I	196906132005012008	Guru Muda	S1	IAIN
9	Huzaifah, S.Pd.I	197812242000032001	Guru Muda	S1	UML
10	Lindawati, S.Ag	197405232007102001	Guru Muda	S1	IAIN
11	Siti Rahmah, S.Ag	197711142007102002	Guru Muda	S1	IAIN

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Asal
12	Maimunah, S.Pd	197909162007102001	Guru Muda	S1	STKIP
13	Nurkholis, S.Pd.I,MM	198010232001121001	Guru Muda	S2	Saburai
14	Siti Ubaidah, S.Pd.I	197102222003122001	Guru Muda	S1	IAIN
15	Sulistiowati, M.Pd.I	196508212005012001	Guru Muda	S.2	IAIN
16	Era Lusica, S.Pd.I	198204082007102001	Penata Muda Tk.I	S1	IAIN
17	Ahmad Firdaus, S.Pd.I	198306042007101001	Penata Muda Tk.I	S1	IAIN
18	Mathla'il Fajri, S.Pd.I	198502092009121001	Guru Pertama	S1	IAIN
19	Sunawati	196706101986012001	Pengatur Muda	SLTA	SMA
20	Iis Ratnasari	198004012007102005	Guru Pratama TK I	S1	UML
21	Muhtamil, S.Pd.I	196808082005011004	Guru Pratama TK I	S1	UML
22	Havizi Sayuti, A.Ma	198207042007011012	Guru Pratama TK I	D2	IAIN
23	Hendri Wibowo, S.Pd.I	198109172014111004	Guru Pratama TK I	S.1	IAIN
24	Ratiniwati MR S.Pd.I	197107022014112001	Guru Pertama	S.1	UML
25	Hadijah, S.Pd.I	197201142014112002	Guru Pertama	S.1	IAIN
26	Fitriyana S.Pd		Guru	S.1	UNILA
27	Desi AP, S.Pd.I		Guru	S.1	IAIN
28	A.Khoiri Alfian. S.Pd.I		Guru	S.1	UML
29	Riyadh Al Huda, S.Pd.I		Guru	S.1	IAIN
30	Rafiqoh, SE		Guru	S.1	UNILA
31	Septio Bayu ,S.Pd.			S.1	IAIN
32	A.Ismail, S.Pd.I		Guru	S.1	UML
33	Farida Agus, S.Ag		Guru	S.1	IAIN
34	Popi Indriani		Guru	S.1	IAIN
35	RianA				SMA

B. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini meliputi data uji instrument, yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji taraf kesukaran. Berikut ini diberikan tentang uraian data-data tersebut:

1. Analisis validasi instrument

Pada penelitian ini, data hasil belajar matematika diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar Bahasa Inggris yang terdiri dari 25 soal isian singkat. Uji coba ini dilakukan diluar sampel penelitian, yaitu pada 21 peserta didik kelas V SD N 4 Panca Tunggal, Merbau Mataram Lampung Selatan pada tanggal 04 Agustus 2018.

Validitas instrmen tes hasil belajar Bahasa Inggris berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Validitas instrumen tes ini meliputi materi soal yang telah sesuai dengan indikator yaitu dinyatakan telah sesuai dengan kompetensi, isi materi dan sesuai dengan jenjang kelas atau tingkat kelas, soal menggunakan bahasa baku dan tidak menimbulkan makna ganda. Soal menggunakan kata tanya atau kata perintah, serta memiliki pedoman penskoran untuk butir soal yang akan diujicobakan.

Uji coba tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik. Pengujian validitas tes hasil belajar Bahasa Inggris dalam penelitian ini menggunakan microsoft excel. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Validasi Instrumen

Nomor butir soal	R_{xy} (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	-0.007	$r_{xy} < 0,32$	Tidak Valid
2	0.0838	$r_{xy} > 0,32$	Valid
3	0.0673	$r_{xy} > 0,32$	Valid
4	0.23	$r_{xy} > 0,32$	Valid
5	0.557	$r_{xy} > 0,32$	Valid
6	-0.011	$r_{xy} < 0,32$	Tidak Valid
7	-0.255	$r_{xy} < 0,32$	Tidak Valid
8	0.4925	$r_{xy} > 0,32$	Valid
9	0.3845	$r_{xy} > 0,32$	Valid
10	-0.3322	$r_{xy} < 0,32$	Tidak Valid
11	0.513	$r_{xy} > 0,32$	Valid
12	0.364	$r_{xy} > 0,32$	Valid
13	0.45	$r_{xy} > 0,32$	Valid
14	0.3263	$r_{xy} > 0,32$	Valid
15	0.606	$r_{xy} > 0,32$	Valid

Nomor butir soal	R_{xy} (koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
16	0.342	$r_{xy} > 0,32$	Valid
17	0.292	$r_{xy} > 0,32$	Valid
18	-0.056	$r_{xy} < 0,32$	Tidak Valid
19	0.137	$r_{xy} > 0,32$	Valid
20	0.35	$r_{xy} > 0,32$	Valid
21	0.546	$r_{xy} > 0,32$	Valid
22	0.543	$r_{xy} > 0,32$	Valid
23	0.554	$r_{xy} > 0,32$	Valid
24	0.265	$r_{xy} > 0,32$	Valid
25	0.1869	$r_{xy} > 0,32$	Valid

Hasil perhitungan validasi butir soal tes terhadap 25 butir soal yang diujicobakan menunjukkan terdapat 20 butir soal yang tergolong valid yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25.

2. Analisis uji tingkat kesukaran

Pengujian taraf kesukaran dalam penelitian ini menggunakan microsoft excel. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji tingkat kesukaran

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,57143	Sedang
2	0,6508	Sedang
3	0,69833	Sedang
4	0,68253	Sedang
5	0,61904	Sedang
6	0,65979	Sedang
7	0,39682	Sedang
8	0,87301	Mudah
9	0,55556	Sedang
10	0,603166	Sedang
11	0,39682	Sedang
12	0,68253	Sedang

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
13	0,80952	Mudah
14	0,57142	Sedang
15	0,82539	Mudah
16	0,63493	Sedang
17	0,63493	Sedang
18	0,50793	Sedang
19	0,682539	Sedang
20	0,88888	Mudah
21	0,74603	Mudah
22	0,87301	Mudah
23	0,79365	Mudah
24	0,46031	Sedang
25	0,60316	Sedang

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 25 soal uraian yang menunjukkan 7 soal dalam kategori mudah yaitu 8, 13, 15, 20, 21, 22, 23, serta 18 soal dalam kategori sedang yaitu 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 24 dan 25

3. Analisis uji reliabilitas

Instrumen yang valid pada uji coba tes hasil belajar Bahasa Inggris terdapat 20 soal yang dapat dikategorikan sebagai butir soal yang valid dengan beberapa soal perbaikan dan soal lain tidak dipakai dalam penelitian, upaya untuk mengetahui apakah butir soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya maka peneliti melakukan uji coba reliabilitas terhadap 20 soal tersebut dengan menggunakan rumus alpha. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan microsoft excel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar Bahasa Inggris

Statistic	
r_{hitung}	0.815483
Kesimpulan	Tingkat reliabilitas tinggi

Koefisien alpha telah didapat maka tolak ukur untuk diinterpretasikan dengan derajat reliabilitas 0.815483 adalah reliabel sehingga 20 soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian selanjutnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Adapun data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Aktivitas belajar peserta didik sebelum *treatment*

Aspek yang diamati	Kelas Eksperimen	
	Persentase (%)	Kriteria
A	32,5	Rendah
B	51,4	Rendah
C	66,1	Sedang
Rata-rata	50	Rendah

Tabel 4.7
Aktivitas Belajar Peserta Didik setelah *treatment*

Aspek yang diamati	Kelas Eksperimen	
	Persentase (%)	Kriteria
A	81, 0	Tinggi
B	80,8	Tinggi
C	66,5	Sedang
Rata-rata	76,1	Tinggi

Ket: A = Berdiskusi dalam kelompok; B = Menjawab pertanyaan;
C = Menanggapi/ Memperkaya pendapat orang lain

Merujuk pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen pada aspek berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan, dan menanggapi/memperkaya gagasan orang lain sebelum mendapat pembelajaran *word*

square memiliki rata-rata 50% dengan kriteria **rendah**. Kemudian setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan *word square* rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 76.1% dengan kriteria **tinggi**.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat peneliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *liliefors* pada program komputer microsoft excel. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai sig.(2-tailed) pada tabel uji L metode *liliefors* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika pengambilan keputusan dari koefisien $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Hasil Belajar Bahasa Inggris

No	Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan uji
1	Eksperimen	34	0,151	0,158	H_0 diterima

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Inggris

No	Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan uji
1	Eksperimen	34	0,151	0,155	H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, diperoleh rata-rata skor hasil normalitas data hasil belajar Bahasa Inggris yang terangkum diatas, data akan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data berasal dari *distribusi normal* karena pada hasil belajar pretest $0,151 <$

0,158. Dan data *berdistribusi normal* pada hasil belajar posttest $0,151 < 0,155$

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji multivariate anova dengan aplikasi SPSS 16.

a. Uji Multivariate Anova

Uji manova adalah uji statistic yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Analisis disebut juga dengan istilah multivariate anova. Multivariate anova merupakan singkatan dari *multivariate analysis of variance*, yang artinya merupakan bentuk multivariat dari analisis of varian (anova). Bentuk multivariate maksudnya adalah terdapat lebih dari satu variabel terikat. Sehingga uji manova digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara simultan atau sekaligus.

Multivariat anova dapat dikatakan kebalikan dari analisis diskriminan karena pada analisis diskriminan variabel dependen yang berskala kategorik dan variabel independen yang berskala kuantitatif. Kedua uji ini mempunyai kesamaan dalam cara menentukan nilai variate dan menguji signifikansi statistic antar kelompok. Keunggulannya adalah mampu digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap masing-masing variabel dependen secara terpisah, dimana variabel dependen berskala kuantitatif.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar maka dibuat lah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 8 Bandar Lampung

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas V MIN 8 Bandar Lampung

Tabel 4. 10
Descriptive Statistics

	model	Mean	Std. Deviation	N
Aktivitas	lakilaki	80,00	11,017	14
	perempuan	76,55	11,190	20
	Total	77,97	11,085	34
Hasil	lakilaki	72,50	10,875	14
	perempuan	74,00	8,675	20
	Total	73,38	9,512	34

Tabel di atas menunjukkan hasil uji deskriptif dengan responden laki-laki rata-rata nilai aktivitas belajar sebesar 80,00 dan jumlahnya ada 14 peserta didik. Sedangkan responden perempuan nilai aktivitas belajar sebesar 76,55 dan jumlahnya 24 peserta didik. Peserta didik laki-laki rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 72,50 dan jumlahnya 14 peserta didik sedangkan peserta didik perempuan rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 74,00 dan jumlahnya 20 peserta didik.

Tabel 4. 11
Multivariate Tests(c)

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power(a)
Intercept	Pillai's Trace	,988	1301,745(b)	2,000	31,000	,000	2603,490	1,000
	Wilks' Lambda	,012	1301,745(b)	2,000	31,000	,000	2603,490	1,000
	Hotelling's Trace	83,984	1301,745(b)	2,000	31,000	,000	2603,490	1,000
	Roy's Largest Root	83,984	1301,745(b)	2,000	31,000	,000	2603,490	1,000
Model	Pillai's Trace	,042	,672(b)	2,000	31,000	,000	1,343	1,000
	Wilks' Lambda	,958	,672(b)	2,000	31,000	,000	1,343	1,000
	Hotelling's Trace	,043	,672(b)	2,000	31,000	,000	1,343	1,000
	Roy's Largest Root	,043	,672(b)	2,000	31,000	,000	1,343	1,000

Pada table di atas baris kedua bagian model menunjukkan empat nomor memberikan nilai P value untuk empat uji multivariate yang berbeda. Hasil tersebut memberitahukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variable independen (X) pada semua variable dependen (Y). Pada uji multivariate ini jika nilai empat P value menunjukkan $<0,05$ maka signifikansi pada level kepercayaan 95%. Dan diketahui bahwa nilai P Value pada setiap uji berbeda yang artinya bahwa model pembelajaran *word square* memberikan nilai yang signifikan terhadap semua variable dependen.

4.12
Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

	F	df1	df2	Sig.
Aktivitas	,285	1	32	,597
Hasil	,967	1	32	,333

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+model

Table di atas menunjukkan hasil uji homogenitas yaitu uji Lavene. Dikatakan semua variable memiliki varian yang sama apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil di atas menunjukkan semua variable dependen memiliki varian yang sama sebab Sig. $> 0,05$.

4.13
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power(a)
Corrected Model	Aktivitas	98,021(b)	1	98,021	,793	,000	,793	,139
	Hasil	18,529(c)	1	18,529	,200	,000	,200	,072
Intercept	Aktivitas	201829,785	1	201829,785	1632,205	,000	1632,205	1,000
	Hasil	176747,941	1	176747,941	1905,959	,000	1905,959	1,000
Model	Aktivitas	98,021	1	98,021	,793	,000	,793	,139
	Hasil	18,529	1	18,529	,200	,000	,200	,072
Error	Aktivitas	3956,950	32	123,655				
	Hasil	2967,500	32	92,734				
Total	Aktivitas	210755,000	34					
	Hasil	186075,000	34					
Corrected Total	Aktivitas	4054,971	33					
	Hasil	2986,029	33					

Tabel diatas menunjukkan nilai uji multivariate anava. Pada bagian model terdapat dua item yaitu aktivitas dan hasil belajar. Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variable independen yaitu model terhadap masing-masing variable dependen. Dari hasil diatas, dapat dilihat nilai signifkansinya yaitu 0,00. Dimana dapat dikatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Jadi kesimpulan dan jawaban dari hipotesis adalah:

- 1) Model secara bermakna mempengaruhi nilai aktivitas belajar dengan P value 0,00 yang artinya H0 **ditolak** dan Ha **diterima**
- 2) model secara bermakna mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris dengan P Value 0,00 yang artinya H0 **ditolak** dan Ha **diterima**.

D. Pembahasan

Penelitian tentang *word square* sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *word square*. Dalam beberapa penenlitian tersebut menyebutkan bahwa model

pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa Lampung. Salah satu penelitian tersebut yaitu dari hasil penelitian Ngurah Agung yang mengatakan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD N 1 Tista tahun ajaran 2015/2016 dengan persentase pada siklus pertama 75,3% dan meningkat menjadi 89,2% pada siklus kedua.¹ Selain itu hasil penelitian dari Milia Ivanka yang turut meneliti pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung kelas II MIN 6 Bandar Lampung mengatakan bahwa model ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan data yang menunjukkan bahwa $t_{tes} 4,27 > t_{tabel} 2,70$.² Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar siswa.

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan *word square* Penelitian ini ingin membuktikan apakah pembelajaran yang menggunakan model *word square* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris. Dalam pembahasan penelitian kali ini akan dijelaskan mengenai model *word square*, aktivitas belajar dan hasil belajar. Model pembelajaran *word square* menurut Alamsyah Said adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model ini

¹ AA Ngurah Agung, Nanci Riastini, Ngurah Japa. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap*. Jurnal PGSD Vol:4 No.1 Tahun 2006

² Milia Ivanka Puati Mansyur, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1 PGMI UIN Lammung.2018

adalah pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dengan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model *word square* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik mengingat kembali kata-kata secara tepat dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.³ Proses pembelajaran dengan model ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu model *word square* bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berfikir efektif, teliti dan kritis. Sintaks dalam pembelajaran *word square* ini adalah pendidik menyampaikan tujuan kompetensi, menyampaikan materi, bagikan lembar jawaban siswa menjawab soal-soal yang ada dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara horizontal maupun vertical. Kemudian memberikan poin disetiap jawaban yang tepat.

Selanjutnya aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar ini meliputi aktivitas fisik dan aktivitas psikis.⁴ Adanya aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengindikasikan apakah pembelajaran tersebut terjadi secara aktif atau tidak. Menurut Matla'il Fajri aktivitas belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.⁵ Menurut Diedrich menyatakan bahwa aktivitas dibagi kedalam delapan kelompok yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*. Dalam penelitian ini yang

³Alamsyah, Budimanjaya. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intellegences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h.107

⁴Rosiana, Margiati, Siti Halidjah. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam", Jurnal PGSD.2015

⁵Hasil Wawancara Wali Kelas V MIN 8 Bandar Lampung

diamati adalah pada bagian *oral activities*.⁶ Yaitu berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan. Dengan data yang dikumpulkan yaitu berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa yang diamati langsung oleh pendidik dan staff yang turut membantu dalam proses pengamatan. Variable selanjutnya yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melalui pengalaman belajar nya. Hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini ranah kognitif lah yang menjadi objeknya. Untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif digunakan instrument tes tulis yang meliputi C1 dan C2 yaitu pengetahuan dan pemahaman. Soal-soal yang digunakan dalam tes ini sudah melalui dan lulus validasi materi dan validasi bahasa berjumlah 20 butir soal isian singkat.

Pada penelitian ini mempunyai tiga variabel yang menjadi objek penelitian,yaitu variabel bebas berupa model tipe *word square* dan variabel terikatnya adalah aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris. Penelitian mengambil dua kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan model tipe *word square*, materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah *food and drink*.

Data pengujian hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan beberapa materi yang tercantum pada *food and drink* yakni mengenal jenis-jenis makanan dan minuman dan berbagai kalimat untuk meminta maupun menerima bantuan pada kelas eksperimen. Penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan,

⁶Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rinela Cipta, 2013) h.132-137

dua kali untuk pretes dan postes dan dua kali untuk pembelajaran *word square*. Soal yang digunakan untuk pretest dan postes tersebut diuji cobakan untuk mendapatkan hasil, validasi, reliabilitas, dan tingkat kesukaran sampel yang digunakan untuk uji coba adalah kelas V SD N 4 Panca Tunggal berjumlah 21 peserta didik. Adapun analisis butir soal terkait uji kelayakan soal yang digunakan yaitu 1 sampai 25 kecuali nomor 1, 6, 7, 10 dan 18 untuk soal pretest dan posttest. Soal yang telah valid kemudian digunakan untuk menguji hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *word square*.

Data-data yang diperoleh lembar observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas yang dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest uji normalitas menggunakan metode Liliefors diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari data pretes yaitu L_0 151 dan L_{tabel} 0,158. Sedangkan data dari hasil postes yaitu L_0 0,151 dan L_{tabel} 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa data normal karena $L_0 < L_{tabel}$.

Analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji multivariate analysis of variance atau manova dikarenakan variabel dependen lebih dari satu jenis. Ini dibuktikan dengan adanya data sebelum proses kegiatan belajar mengajar sebelum menggunakan *word square* diketahui bahwa aspek berdiskusi pada peserta didik 32,8% dengan kriteria rendah, aspek menjawab pertanyaan dengan rata-rata 51,4% dengan kriteria rendah, dan aspek menanggapi pertanyaan dengan rata-rata 66,1% dengan kriteria sedang. Kemudian setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan *word square* maka terjadi pengaruh yang cukup signifikan dengan rincian aspek berdiskusi dengan persentase 81,0%

dengan criteria tinggi, menjawab pertanyaan dengan persentase 80,8% dengan criteria tinggi dan menanggapi pertanyaan 66,5% dengan criteria sedang. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis menggunakan manova diperoleh data yaitu model berpengaruh terhadap aktivitas belajar yaitu sebesar 80,00 dan 76,55 serta model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dengan rata-rata nilai 72,50 dan 74,00. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan manova ini diperoleh data nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka pernyataan H_0 ***ditolak*** dan H_a ***diterima***.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VA MIN 8 Bandar Lampung. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan *word square* lebih menarik perhatian peserta didik sehingga aktivitas belajar menjadi lebih baik dan akan berdampak dengan hasil belajar peserta didik
2. Pemanfaatan media berupa LCD dan beberapa gambar di sekitar lingkungan peserta didik lebih membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran
3. Penggunaan model *word square* lebih efektif untuk mengingat kembali kosa kata yang telah dipelajari

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Ini dibuktikan dengan adanya data sebelum proses kegiatan belajar mengajar sebelum menggunakan *word square* diketahui bahwa aspek berdiskusi pada peserta didik 32,8% dengan kriteria rendah, aspek menjawab pertanyaan dengan rata-rata 51,4% dengan kriteria rendah, dan aspek menanggapi pertanyaan dengan rata-rata 66,1% dengan kriteria sedang. Kemudian setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan *word square* maka terjadi pengaruh yang cukup signifikan dengan rincian aspek berdiskusi dengan persentase 81,0% dengan kriteria tinggi, menjawab pertanyaan dengan persentase 80,8% dengan kriteria tinggi dan menanggapi pertanyaan 66,5% dengan kriteria sedang. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi.

Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji *multivariate analisis of varian* menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,00 < 0,005$ maka H_0 **ditolak** dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VA MIN 8 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pengetahuannya dengan membangun sendiri pengetahuan tersebut dengan pengalamannya.
2. Disarankan bagi guru atau walikelas untuk bisa menggunakan model *word square* dalam pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lain adalah meneliti secara lebih spesifik dan mempertimbangkan waktu ketika proses pembelajaran tentang pengaruh model tipe *word square* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alamsyah dan Budimanjaya, 2016, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Prenadamedia
- Aminah, 2015, *Pengaruh Penggunaan Media 3D Anotrus Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia (kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII Semester Ganji SMP N 01 Merbau Mataram Kabupaen Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Skripsi S1 Pendidikan Biologi, FKP UNILA
- Ana, 2017, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*, Skripsi S1 PGMI, Tarbiyah UIN Lampung
- Djamarah dan Azwan Zain, 2014, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- HermansyahTrimantara, RatnoWibowo. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Materi Pelajaran IPS Kelas V* Jurnal Terampil. 2015
- Imas Kurniasih, Berlin Sani 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Penihgkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena

- Milia Ivanka Puati Mansyur. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1 PGMI, UIN Lampung
- Rohani, Ahmad, 2013, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, 2017, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet
- Susanto Ahmad, 2016, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Grup
- Tukiran T, dkk., 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta
- Tri Widiastuti. 2016. *Pengaruh Model Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi S1 PGMI, UIN Lampung
- Uno dan Nurdin Mohamad, 2014, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta

AA Ngurah Agung, Nanci Riastini, Ngurah Japa. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No:1 Tahun: 2016

Hartin Tina, *Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar*. e-journal Shautut Tarbiyan, Ed. Ke-36 Thn XXII, Mei 2017

Janse Oktaviana Fallo, Adi Setiawan, Bambang Susanto . 2013. “ *Ujinormalitas Berdasarkan Metode Anderson-Darling, Cramer-Von Dan Lilliefors Menggunakan Metode Bootstrap*. Jurnal Prosidingw3

M.Yusuf, Mutmainnah Amin. “*Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Jurnal Tadris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . Juni 2016. ISSN: 2301-7562

Nunung Fajaryani, Failasofah, Mukhlas Abrar, Masbirorotni *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar dengan Talular (Teaching and Learning Using Locally Available Resources)* e-journal FKIP Universitas Jambi, Volume 30.No.4 2015

Rosiana, K.Y. Margiyati, Siti Halidjah *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. E-journal PGSD, FKIP UniversitasTanjungpura, Pontianak

<http://alwisjon.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-pendidikan-dasar.html>

<https://depagnias.wordpress.com/2008/03/20/madrasah-ibtidaiyah-dalam-sistempendidikan-nasional-%E2%80%9Ckebijakan-dan-manajemen-pengelolaan-sekolah/>